

At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam

IAIN Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.11172>

Vol. 8 No. 1, 2021

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

Pemberitaan Umat Islam Melalui Kantor Berita Internasional Pada Surat Kabar Terbitan Medan

Daryanto Setiawan

STAI As-Sunnah Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

daryanto@assunnah.ac.id, daryantosetawannew@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberitaan umat Islam melalui kantor berita internasional pada surat kabar terbitan Medan. Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dalam bentuk analisis statistik yang bersifat deskriptif dan tabulasi silang. Surat kabar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Surat Kabar Waspada dan Sinar Indonesia Baru yang diakses melalui situs *online* surat kabar Waspada dan Sinar Indonesia Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa 1) Frekuensi berita tentang umat Islam yang diliput oleh saluran berita internasional yang disiarkan secara *online* melalui surat kabar Waspada dan Sinar Indonesia Baru rata-rata satu sampai dua judul setiap hari, 2) Mayoritas berita tentang umat Islam adalah hasil dari saluran detikcom (CNN) asal negara Amerika Serikat yang menjadi saluran berita utama surat kabar Waspada dan BBC asal negara Inggris yang menjadi saluran berita utama surat kabar Sinar Indonesia Baru, 3) Negara yang paling banyak diberitakan adalah Arab Saudi, Palestina, Malaysia, Pakistan dan Indonesia, dan 4) Kategori berita yang paling banyak adalah peperangan, kematian, dan kerusuhan sehingga orientasi berita pada umumnya adalah bersifat negatif yang dapat membangun pandangan negatif tentang umat Islam.

Kata Kunci: Pemberitaan Umat Islam, Kantor Berita Internasional, Surat Kabar

Pendahuluan

Aspek penting dari arus berita internasional adalah berfungsinya lebih dari 100 kantor berita nasional, regional, internasional, dan persetujuan pertukaran berita yang ada di dunia. *Reuters* (Inggris), *Associated Press* (AP/Amerika Serikat), *United Press International* (UPI/Amerika Serikat), *Agency France Press* (AFP/Perancis) dan TASS (Uni Soviet) memiliki peran khusus dalam arus berita internasional. Bila AP, UPI, AFP dan *Reuters* menjadi sumber dominan berita luar negeri bagi kebanyakan negara di Amerika Utara, Eropa Barat, Asia, Afrika, dan Amerika Latin, maka TASS menjadi sumber berita utama kebanyakan negara-negara sosialis di Eropa Timur dan sisa belahan dunia lainnya (Shoelhi, 2014:146-147).

Alasan yang menjadikan lima kantor berita dunia di atas menjadi besar adalah karena kemampuan mereka dalam menyiarkan berita dari semua kawasan yang ada dunia ini. Hal ini terjadi karena mereka memiliki kekuatan teknologi komunikasi yang lebih canggih dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Oleh karena itulah lima kantor berita di atas merupakan kantor berita yang selalu dijadikan sumber utama berita internasional terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang misalnya negara-negara yang berasal dari Timur.

Negara-negara Islam atau berpenduduk mayoritas Islam, merasa sering dirugikan oleh pemberitaan kantor-kantor berita negara-negara Barat. Kantor berita Barat dinilai cenderung mengarahkan pemberitaan kepada fenomena-fenomena yang bersifat negatif tentang umat Islam; seperti kemiskinan, kelaparan, tindak kekerasan, peperangan, bom, teroris, bencana alam, pembunuhan dan sebagainya. Pada sisi lain, kegiatan pembangunan dan kemajuan yang dicapai umat Islam sangat sedikit diberitakan (Kholil, 2007:83).

Ketidakseimbangan informasi ini didukung oleh hasil riset Dr. Gebner (*Dean, Annenberg School of Communication*) terhadap isi enam puluh surat kabar yang terbit di Sembilan negara, yakni tiga negara kapitalis (Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman Barat), tiga negara sosialis (Uni Soviet = sekarang Rusia, Hongaria, Ceko, Slowakia), dan tiga negara sedang berkembang (India, Filipina, dan Ghana). Dari hasil analisis ke-60 surat kabar tersebut menunjukkan bahwa surat-surat kabar yang terbit di negara-negara kapitalis dan negara-negara sosialis terlalu sedikit mengekspos

tentang berita-berita di negara berkembang. Kalau *tohsurat* kabar itu memberitakan, maka cenderung hanya hal-hal yang berkaitan dengan kerusakan dan kemiskinan (Cangara, 2013:5).

Menurut John C. Merriell, perbedaan itu sebenarnya bersumber dari perbedaan konsep yang digunakan oleh masing-masing negara. Dalam konteks kebebasan arus informasi, negara-negara maju (Barat) menilai informasi boleh bebas masuk ke negara lain. Dengan demikian, bebas memberitakan apa saja, sementara negara-negara sedang berkembang (Timur) menganggap kebebasan arus informasi menuntut adanya keseimbangan, artinya jika informasi negara maju bebas masuk ke negara sedang berkembang, maka sebaliknya informasi dari negara sedang berkembang juga bisa masuk ke negara-negara maju. Demikian juga isi informasi tidak seharusnya identik dengan kemiskinan dan kerusakan, melainkan juga hal-hal yang positif sesuai dengan tahap perkembangannya (Cangara, 2013:6).

Menurut Galtung dalam Syukur Kholil, kebanyakan informasi mengalir di negara-negara Utara, lebih sedikit mengalir dari Utara ke Selatan, dan paling sedikit mengalir di antara negara-negara Selatan. Akibatnya, kebanyakan orang di negara-negara Barat hanya sedikit mengetahui tentang Islam dan umatnya, dan informasi yang sedikit itu cenderung bersifat negatif pula (Kholil, 2007:84).

Media massa merupakan istilah yang digunakan untuk mempertegas kehadiran suatu kelas, seksi media yang dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai audiens yang sangat besar dan luas (mencapai seluruh penduduk dari suatu negara). Penggunaan media massa ini semakin luas sejak ditemukannya mesin percetakan oleh Guttenberg di abad pertengahan dan disusul oleh penemuan radio yang melintasi lautan Atlantik pada tahun 1920, dan terakhir dengan perkembangan jaringan radio, televisi, meluasnya sirkulasi surat kabar dan majalah serta internet yang berhubungan dengan massa (Liliweri, 2001 : 874).

Dalam catatan sejarah, perkembangan media massa modern berawal dari Inggris. Pada tahun 1945 Reuter mengokohkan diri sebagai agen berita internasional yang semakin mapan. Perkembangan ini kemudian disusul oleh *Agence France Press* (AFP) di Prancis dan *Associated Press* (AP) di Amerika Serikat. Mereka mendominasi arena informasi dan komunikasi internasional (Shoelhi, 2014: 161). Karena mereka mendominasi arus informasi dalam komunikasi internasional, mereka menganggap bahwa mereka bebas untuk menyalurkan seluruh informasi ke seluruh dunia terutama

mengalirkan berita-berita internasional ke negara-negara Timur tanpa aturan hukum jurnalistik internasional.

Galtung menggambarkan tiga pola pengaliran berita internasional, yaitu (1) *center – center*, (2) *center – periphery*, dan (3) *periphery – periphery*. *Center* disini ialah negara-negara Barat yang sudah maju (*developed countries*), sedangkan *periphery* ialah negara-negara Timur yang sedang berkembang (*developing countries*). Menurutnya, frekuensi pengaliran berita yang paling tinggi terjadi pada *center – center*, yaitu antara negara maju dengan negara maju. Kedua yaitu *center – periphery*, yaitu pengaliran berita dari negara maju ke negara berkembang, dan yang paling sedikit ialah *periphery – periphery*, yaitu pengaliran berita antara negara-negara berkembang (Kholil, 2007:87).

Pada umumnya berita-berita yang berasal dari Timur kurang sekali mendapat tempat untuk disiarkan di media massa negara-negara maju. Sebaliknya, berita-berita luar negeri yang membanjiri dunia Timur pada umumnya berasal dari negara-negara Barat yang menentukan gerak politik dunia. Walaupun akhir-akhir ini berita-berita tentang Timur Tengah di media massa mengalami peningkatan, namun itu adalah karena kepentingan hubungan ekonomi Amerika Serikat dengan negara-negara Timur Tengah serta kepentingan strategi negeri Amerika (Kholil, 2007:88).

Tatarian dalam suatu pertemuan mengenai ‘Pers di Dunia ketiga’ di New York mengatakan bahwa ada dua hal yang dilakukan oleh kantor berita internasional yang dapat merugikan negara-negara berkembang, yaitu (1) dari semua berita yang disiarkan itu hanya seperempat yang berasal dari negara-negara berkembang, walaupun mereka berjumlah dua pertiga dari seluruh umat manusia, (2) kebanyakan berita mengenai negara-negara berkembang adalah bersifat negatif, seperti kelaparan, bencana alam, kemiskinan, kekerasan dan sejenisnya (Kholil, 2007:88).

Menurut John C. Merriell, perbedaan itu sebenarnya bersumber dari perbedaan konsep yang digunakan oleh masing-masing negara. Dalam konteks kebebasan arus informasi, negara-negara maju (Barat) menilai informasi boleh bebas masuk ke negara lain. Dengan demikian, bebas memberitakan apa saja, sementara negara-negara sedang berkembang (Timur) menganggap kebebasan arus informasi menuntut adanya keseimbangan, artinya jika informasi negara maju bebas masuk ke negara sedang berkembang, maka sebaliknya informasi dari negara sedang berkembang juga bisa masuk ke negara-negara maju. Demikian juga isi informasi tidak seharusnya identik

dengan kemiskinan dan kerusuhan, melainkan juga hal-hal yang positif sesuai dengan tahap perkembangannya (Cangara, 2013:6).

Dasar dari negara-negara Barat untuk berbuat ketidakadilan itu antara lain adalah pasal 19 *Universal Declaration of Human Right* yang mengatakan bahwa setiap orang mempunyai kebebasan untuk mencari, menerima dan menyebarkan informasi atau idea melalui media massa tanpa ada hambatan. Pernyataan ini menjadi dasar bagi Amerika dan sekutu-sekutunya untuk memperjuangkan *News free flows* (Kholil, 2007:88).

Surat kabar bukanlah satu-satunya media yang mereka gunakan dalam penyebaran berita internasional. *New Media* (internet) yang mulai muncul pada tahun 1990 ini, merupakan salah satu media yang mereka gunakan untuk melakukan penyebaran informasi.

Jika pada surat kabar ada lima kantor berita besar internasional yaitu *Reuters* (Inggris), *Associated Press* (AP/Amerika Serikat), *United Press International* (UPI/Amerika Serikat), *Agency France Press* (AFP/Perancis) dan TASS (Uni Soviet) yang menguasai pemberitaan internasional. Pada *New Media*, pemberitaan internasional juga tidak terlepas dari negara-negara maju tersebut. Misalnya *British Broadcasting Corporation* (BBC) yang merupakan stasiun televisi, radio dan juga internet yang berasal dari Britania Raya (Inggris). Begitu juga di Amerika Serikat dengan *Voice of America* (VOA).

Media baru (internet) adalah hasil rekayasa para pakar teknologi informasi yang berhasil menggabungkan antara komunikasi interpersonal dan komunikasi massa. Disebut komunikasi massa karena bisa menjangkau khalayak secara global, dan dikatakan interpersonal karena pesan yang dibuat diarahkan dan dikonsumsi secara pribadi (Cangara, 2013:150).

Media internet memiliki sejumlah kelebihan, antara lain: (1) kemampuan untuk menembus batas wilayah, ruang dan waktu, (2) memperluas akses memperoleh informasi global, (3) meningkatkan kemampuan untuk berserikat secara bebas, (4) Mengancam tatanan yang telah mapan, seperti pemerintahan otoriter, serta (5) Memiliki kecepatan perkembangan dan penyebaran yang sulit diatasi. Hal ini sejalan dengan pendapat McQuail (2010:141), bahwa media baru memiliki ciri, yakni: (1) Digitalisasi dan konvergensi pada semua aspek media, (2) interaktif dan konektivitas

yang tinggi, (3) Mobilitas pengiriman dan penerimaan informasi yang cepat, (4) Adaptasi publikasi dan peran baru khalayak, (5) Mejadi Gateway untuk bisa mengakses informasi di web, (6) Kaburnya institusi media yang selama ini dilembagakan pada media massa (Cangara, 2013:152).

Perkembangan teknologi infomasi telah mempengaruhi besar-besaran koran (surat kabar) dan jurnal. Para analis memperkirakan terobosan *e-books* dalam waktu dekat. Penerbit dan penyedia jasa elektronik memasarkan buku dan produk lainnya langsung ke pemakai akhir tanpa melewati toko buku tradisional dan perpustakaan (Purnomo dan Zacharias, 2005: 12).

Begitu cepatnya perkembangan media internet menimbulkan pengaruh yang sangat signifikan bagi setiap negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampak tersebut. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 25 juta pengguna internet. Setiap tahunnya pengguna internet terus meningkat sekitar 25%. Kenaikan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya kemudahan dalam mendapatkan dan mengendalikan informasi serta mengoperasikannya. Dengan internet, mereka dapat berinteraksi secara bebas dan membentuk komunitas hanya dengan menekan tombol (Tabroni, 2012: 157).

Menurut Prof. Dr. Engkus Kuswarno, MS dalam acara “*Stadium General*” di Universitas Islam Sumatera Utara (UINSU) yang di adakan pada tanggal 20 November 2015, dengan tema “Penggunaan New Media Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi” menyebutkan bahwa penggunaan internet terus meningkat dari tahun ke tahun. APJII memperkirakan bahwa pada tahun 2015 pengguna internet mencapai 189 juta. Pengguna internet (30,4%) berada pada posisi kedua mengalahkan surat kabar (8,7%) yang lebih dahulu muncul dibandingkan internet.

Berdasarkan pernyataan yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mencari informasi liputan berita internasional tentang Islam pada surat kabar terbitan Medanlangsung dari internet yang sifatnya *online*. Salah satu alasannya adalah melalui *new media* ini informasi yang di dapat lebih efektif dan efisien.

Metodologi

Populasi dalam kajian ini adalah surat kabar nasional terbitan dari Medan yaitu surat kabar Waspada dan Sinar Indonesia Baru (SIB) yang peneliti akses dari internet melalui situs waspada yaitu www.waspada.co.id dan situs SIB yaitu www.hariansib.co.id.

Dari dua surat kabar *online* terbitan Medan tersebut secara acak (*random*) peneliti ambil dari harian waspada sebanyak 13 sampel, dan harian SIB adalah 17 sampel. Total sampel seluruhnya adalah 30 sampel dengan jumlah 46 judul. Pengambilan sampel ini dimulai dari tanggal 1 Oktober sampai dengan 5 November 2015.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam kajian ini adalah Blangko Koding Data yang disiapkan terlebih dahulu. Blangko Koding Data berisi, (1) Nama surat kabar *online*, Waspada diberi angka 1 dan SIB diberi angka 2, (2) Saluran (stasiun) berita internasional; BBC diberi angka 1, VOA angka 2, CNN angka 3, DetikCom angka 4, gabungan saluran angka 5 (3) Negara asal berita meliputi, Arab Saudi, Indonesia, Palestina, Iran, Israel, Malaysia, Afghanistan, Suriah, Amerika Serikat, yaman, Pakistan, Turki, Rusia, Libya, dan Aljazair (4) Kategori berita meliputi; peperangan, kematian (tewas), bencana alam, kerusuhan, penegakan hukum, pertahanan militer, perdamaian, kecaman, penyelidikan, ancaman, penghargaan, kecelakaan, hamil diluar nikah, dan pemerkosaan. (5) Orientasi berita yaitu; negatif diberi angka 1, netral angka 2, dan positif angka 3.

Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *for Windows* Versi 18, secara kuantitatif dalam bentuk analisis statistik yang bersifat deskriptif dan tabulasi silang (*cross tabulation*). Kemudian data kuantitatif tersebut diinterpretasikan dan dianalisis dan kemudian diambil kesimpulan.

Pembahasan

Dari dua surat kabar yang dikaji secara *online* yaitu waspada (www.waspada.co.id) dan Sinar Indonesia Baru/SIB (www.hariansib.co.id), didapati sebanyak judul berita tentang umat Islam yang diliput oleh saluran internasional. Surat kabar *online* yang paling banyak dan sering memuat berita tentang Islam dari tanggal 1

Oktober 2015 sampai dengan 5 November 2015 adalah SIB sebanyak 29 judul (63.04 %), sedangkan Waspada 17 judul (39.96%).

Sebahagian berita tentang umat Islam itu diliput secara bersama-sama oleh beberapa saluran berita, dan sebahagian lagi diliput secara sendiri-sendiri oleh saluran berita tertentu. Saluran berita paling banyak meliput secara sendiri berita tentang umat Islam yang disiarkan pada surat kabar nasional terbitan Medan adalah Detikcom (30.43%), BBC (17.39%), Gabungan (15.22) , CNN dan Antara (8.70%), dan yang paling sedikit adalah saluran MTN,SH, dan OKZ (2.17%). Seperti dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 :Saluran/Stasiun Yang Dijadikan Sebagai Sumber Berita

No	Nama saluran berita	f	%
1	DETIKCOM	14	30.43
2	BBC	8	17.39
3	GABUNGAN	7	15.22
4	CNN	4	8.70
5	ANTARA	4	8.70
6	VOA	3	6.52
7	ANT	3	6.52
8	MTN	1	2.17
9	SH	1	2.17
10	OKZ	1	2.17
Jumlah		46	100

Surat kabar Waspada nampaknya banyak menggunakan berita yang bersumber dari saluran berita BBC, Antara, dan VOA. Sedangkan surat kabar Sinar Indonesia Baru lebih banyak menggunakan saluran berita yang bersumber dari Detikcom, CNN dan gabungan dari beberapa saluran berita. Lebih lengkap lihatlah tabel 2 berikut:

Tabel 2 :Sumber Berita Umat Islam

No	Nama saluran berita	Waspada	SIB	Jumlah
1	DETIKCOM	0	14	14

2	BBC	7	1	8
3	GABUNGAN	1	6	7
4	CNN	0	4	4
5	ANTARA	4	0	4
6	VOA	3	0	3
7	ANT	1	2	3
8	MTN	1	0	1
9	SH	0	1	1
10	OKZ	0	1	1
Jumlah		17	29	46

Negara yang dijadikan sebagai asal berita yang paling banyak adalah Arab Saudi, Palestina, Malaysia seperti dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 :Negara Asal Berita

No	Nama Negara	f	%
1	Arab Saudi	15	32.61
2	Palestina	6	13.04
3	Malaysia	3	6.52
4	Amerika Serikat	3	6.52
5	Pakistan	3	6.52
6	Indonesia	3	6.52
7	Afghanistan	3	6.52
8	Israel	2	4.35
9	Yaman	2	4.35
10	Iran	1	2.17
11	Suriah	1	2.17
12	Turki	1	2.17
13	Rusia	1	2.17
14	Libya	1	2.17

15	Aljazair	1	2.17
Jumlah		46	100

Kategori berita tentang umat Islam yang paling banyak adalah tentang peperangan dan kematian (19.57%), penegakan hukum pidana (13.04), kerusuhan (8.70%), Pertahanan militer (6.52%). Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 :Kategori Berita

No	Kategori Berita	f	%
1	Peperangan	9	19.57
2	Kematian	9	19.57
3	Penegakan hukum pidana	6	13.04
4	Kerusuhan	4	8.70
5	Pertahanan Militer	3	6.52
6	Kebakaran Hutan	2	4.35
7	Perdamaian	2	4.35
8	Kecaman	2	4.35
9	Penyelidikan	2	4.35
10	Melakukan Ancaman	2	4.35
11	Terima Penghargaan	1	2.17
12	Kecelakaan	1	2.17
13	Hamil diluar Nikah	1	2.17
14	Bencana Alam	1	2.17
15	Pemeriksaan	1	2.17
Jumlah		46	100

Berita tentang umat Islam yang banyak diliput oleh saluran berita internasional adalah berorientasi negatif 29 judul (63.04%), positif 13 judul(28.26), dan netral 4 judul (8.70). Berita-berita berorientasi negatif umumnya berkaitan dengan kematian,

peperangan, hamil di luar nikah, bencana alam, pemerkosaan, dan lain-lain. Sedangkan berita-berita yang berorientasi positif berkaitan dengan perdamaian, penerimaan penghargaan, dan pentingnya melakukan pertahanan militer. Adapun berita yang dipandang berorientasi netral adalah penegakan hukum.

Contoh berita yang dipandang berorientasi negatif adalah “Istri Simpanan Mending Raja Fahd Menang Gugatan Rp. 302”, “Ribuan Remaja Malaysia Hamil di Luar Nikah”, “Rumah Sakit di Bom, PBB Kecam Arab Saudi”, “Pangeran Saudi di Dakwah Seludupkan 2 Ton Narkoba”, “Korban Tewas Insiden Mina Capai 2.010 Orang”, dan lain-lain. Contoh berita berorientasi positif adalah: “WNI diculik, Polisi Arab Saudi Temukan Transaksi Mencurigakan”, “Bendera Palestina Berkibar di PBB”, “Arab Saudi Bebas dari Kasus Serangan 11 September”, dan lain-lain. Adapun contoh berita berorientasi netral adalah: “Bahas Suriah, Iran dan Saudi bertemu di Wina”, “Palestina Serukan Pasukan Asing Jaga Yerusalem”.

Saluran berita Detikcom adalah terbanyak menyediakan berita yang berorientasi negative (9 judul). Setelah itu BBC dan saluran berita gabungan (masing-masing 5 judul). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 :Orientasi Berita Berdasarkan Saluran Berita

Nama Saluran Berita	Negatif	Positif	Netral	Jumlah
DETIKCOM	9	3	2	14
BBC	5	3		8
GABUNGAN	5	1	1	7
CNN	2	2		4
ANTARA	1	2	1	4
VOA	3			3
ANT	3			3
MTN	1			1
SH		1		1
OKZ		1		1
Total	29	13	4	46

Berita-berita yang berorientasi negatif sepertinya banyak yang berasal dari Arab Saudi (9 judul), Indonesia, Palestina, dan Afghanistan masing-masing 3 judul. Sedangkan berita-berita yang banyak berorientasi positif berasal dari Arab Saudi (6 judul), Palestina dan Amerika Serikat (2 judul). Lebih rinci dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 :Orientasi Berita Berdasarkan Negara Asal Berita

NO	Negara Asal	Negatif	Positif	Netral	Jumlah
1	Arab Saudi	9	6		15
2	Palestina	3	1	2	6
3	Malaysia	2	1		3
4	Iran		1		1
5	Amerika Serikat		2	1	3
6	Pakistan	3			3
7	Indonesia	3			3
8	Israel	1		1	2
9	Afghanistan	3			3
10	Suriah	1			1
11	Yaman	1	1		2
12	Turki	1			1
13	Rusia		1		1
14	Libya	1			1
15	Aljazair	1			1
Total		29	13	4	46

Berdasarkan data-data yang peneliti kemukan di atas maka dapat di analisis bahwa frekuensi berita tentang umat Islam yang bersumber dari saluran berita internasional yang disiarkan pada surat kabar *online* terbitan Medan, rata-rata satu sampai 2 judul berita untuk setiap kali penayangan di situs SIB dan Waspada. Karena dari 30 sampel yang dikaji, terdapat 46 judul berita tentang umat Islam yang bersumber dari saluran berita internasional.

Saluran berita internasional *Detikcom* merupakan saluran yang paling banyak memberitakan tentang umat Islam oleh surat kabar *online* SIB. Sedangkan surat kabar *online* Waspada banyak mengambil saluran berita internasional dari *BBC*. Adapun saluran berita internasional *Al Arabiya*, *Arab News* ataupun *Al Jazeera* yang merupakan saluran berita internasional milik Islam, tidak dijadikan sebagai saluran berita internasional oleh kedua surat kabar *online* tersebut.

Detikcom adalah saluran berita yang berasal dari Indonesia milik pengusaha Chairul Tanjung. Selain memiliki *Detikcom*, Chairul Tanjung juga memiliki *Trans Studio* seperti *Trans TV* dan *Trans 7*. Pada tanggal 17 Agustus 2015, Chairul Tanjung mengumumkan lahirnya kemitraan strategis antara *Turner Broadcasting System* dengan *Trans Media* dalam rangka peluncuran *CNN Indonesia*. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa adanya kerjasama antara *Detikcom* dan *CNN*.

Cabel News Network (CNN) adalah sebuah saluran berita kabel Amerika Serikat (AS) yang didirikan oleh konglomerat media asal Amerika Serikat Ted Turner. Ketika diluncurkan, *CNN* adalah saluran televisi pertama yang menyiarkan liputan berita 24 jam, dan saluran televisi berita pertama di Amerika Serikat. *British Broadcasting Corporation (BBC)* adalah saluran berita yang berasal dari Inggris yang menyediakan berita dari stasiun televisi, radio Britania Raya dan juga menyediakan berita di Internet. *BBC* dibentuk tahun 1927 (Wikipedia, 2016).

Dari beberapa pemaparan di atas dapat dianalisis tentang surat kabar *online* yang berasal dari Medan yaitu *Sinar Indonesia Baru (SIB)* yang banyak mengambil berita dari saluran berita *Detikcom* dan *Waspada* yang mengambil dari saluran *BBC*, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan mereka mengambil berita dari Amerika Serikat (*CNN*) dan Inggris (*BBC*).

Saluran-saluran berita internasional di atas bergerak menginformasikan berita di ekonomi dan politik. Sehingga berita-beritanya sering merugikan umat Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari 46 judul berita tentang Islam yang bersumber dari saluran berita internasional tersebut. Setelah dilakukan kajian analisis isi, di dapati bahwa 63.24 % beritanya berorientasi negatif, 28.06 % berorientasi positif, dan hanya 8,70 % berita tersebut berorientasi netral. kondisi ini tentunya dapat merugikan negara-negara dan umat yang menjadi objek pemberitaan. Hal ini disebabkan karena tidak berimbangnnya pemberitaan tentang umat Islam dengan keadaan objektif dari umat Islam tersebut.

Dari hasil kajian tersebut di atas, dapat kita lihat bahwa saluran-saluran berita internasional ternyata lebih banyak melipat peristiwa-peristiwa yang termasuk kepada kategori negatif; seperti kematian, peperangan, kerusuhan, bencana alam, berita pemerkosaan dan lain-lain. Adapun peristiwa yang termasuk dalam kategori positif seperti: perdamaian, pembangunan negara, bantuan kemanusiaan sedikit diberitakan. Hal ini dapat menimbulkan kesan pada khalayak bahwa umat Islam itu menyakai tindak kekerasan dan umat yang lemah sehingga sering menjadi korban penindasan.

Dari hasil kajian di atas disebutkan bahwa negara yang paling banyak diliput oleh saluran berita internasional adalah Arab Saudi (32,61%), berikutnya Palestina (13,04%). Sedangkan negara-negara lainnya seperti Turki, Libya (2,17%), sangat sedikit diberitakan. Adapun Indonesia yang biasanya jarang di beritakan di saluran internasional pada bulan Oktober 2015, Indonesia lebih sering diliput oleh saluran berita internasional. Hal ini disebabkan oleh peristiwa yang dialami Indonesia pada bulan tersebut yaitu peristiwa tentang kebakaran hutan yang dampaknya sampai ke negara tetangga seperti Malaysia ataupun Thailand.

Arab Saudi yang merupakan negara yang paling banyak diliput oleh saluran internasional. Pada kajian ini, ada beberapa berita negatif yang dialamatkan pada Arab Saudi. Berita tersebut adalah :

1. Berita tentang tragedi Mina (diberitakan oleh Wasapada dan SIB).
2. Pangeran Arab Saudi di dakwah seludupkan 2 ton narkoba (diberitakan oleh Waspada dan SIB).
3. Istri simpanan mendiang Raja Fahd menang gugatan (diberitakan Wasapada dan SIB).
4. Arab Saudi dan sekutunya ancam lengserkan presiden Suriah.
5. Rumah sakit di bom, PBB kecam Arab Saudi.
6. Arab Saudi hukum pancung penyeludup heroin.

Satu berita yang paling banyak di sorot oleh media dan saluran berita internasional pada bulan September dan oktober 2015 adalah berita tentang tragedi Mina yang banyak memakan korban. Media barat maupun Iran menuding penyebab utama peristiwa tersebut adalah Pangeran Muhammad bin Salman Al Saud yang merupakan Putra Mahkota Kerajaan Arab Saudi ketika itu mau melempar jamrah,

perjalanan jama'ah haji diberhentikan hingga akhirnya berdesakan dan menyebabkan ratusan jama'ah haji meninggal. Akan tetapi berita ini tidaklah benar karena ketika itu saya sendiri yang berhaji tidak mendengar tentang berita tersebut.

Menurut Tribunnews (25/9/2015), Pangeran Arab Saudi ketika itu tidak sedang menunaikan haji pada tahun ini. Jika memang ada anggota kerajaan yang berhaji, maka mereka akan melalui jalur udara atau helikopter yang mendarat tepat di atas Jamarat.

Sebaliknya, ada beberapa berita yang berorientasi positif tentang Arab Saudi yang tidak disebar dan malah diputarbalikan fakta (propaganda berita) oleh saluran berita internasional milik barat. Berita-berita tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bantuan Saudi untuk 100 Juta US Dollar untuk Palestina (republika.com, 2013).
2. Bantuan Gempa Saudi untuk korban gempa Aceh 806,6 Miliar (antaranews.com, 2014).
3. Bantuan Saudi untuk muslim Rohingnya 15 juta Dollar (tribunnews.com, 2012).
4. Bantuan Saudi bantu Ekonomi Mesir 18,4 Miliar (republika.com, 2012).
5. Bantuan Saudi untuk pengungsi Suriah 97 Miliar (tempo.com, 2013).

Ada beberapa alasan yang kuat mengapa Arab Saudi banyak di beritakan negatif oleh saluran berita internasional yaitu karena Arab Saudi merupakan negara yang menerapkan syariat Islam. Selain itu, Arab Saudi juga merupakan pusatnya ajaran-ajaran Islam yang mana Nabi Muhammad lahir dan wafat di sana. Jadi jika Arab Saudi sudah mendapatkan label yang buruk, maka umat Islam lainnya tidak akan jauh seperti itu.

Dengan demikian nampak jelas bahwa saluran-saluran berita internasional belum meliput peristiwa-peristiwa tentang umat Islam secara adil dan seimbang. Penyebab terjadinya ketidakseimbangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (Kholil, 2007:106-108):

1. Perbedaan kemampuan ekonomi yang menyolok antara negara maju (Amerika dan Eropa) dengan negara-negara Islam. Akibatnya timbulah kekuasaan untuk mengontrol dan mendominasi pengaliran berita internasional.
2. Perbedaan kemampuan di bidang sains dan teknologi, sehingga timbulah ketergantungan negara-negara Islam kepada negara-negara maju.

3. Tidak adanya kesamaan hak antara negara-negara maju dengan negara-negara berkembang khususnya di bidang informasi dan komunikasi. Negara-negara maju (Amerika dan Eropa) kerangka undang-undang internasional cenderung menguntungkan pihak pemilik dan penguasa media (bebas untuk menjadi agen informasi), sedangkan negara-negara Islam media massa cenderung dikontrol oleh pemerintah sehingga menyebabkan lemahnya negara Islam menentukan kebijakan pengaliran berita internasional.
4. Negara-negara maju menguasai media massa negara-negara Islam, akibatnya negara-negara Islam berperan sebagai pengguna informasi yang dijual sebagai benda berharga oleh negara-negara maju.
5. Kurangnya hubungan yang saling menguntungkan di antara negara-negara maju (Amerika/Eropa) dengan negara-negara Islam dalam bidang informasi dan komunikasi. Negara-negara Amerika/Eropa yang menguasai jaringan informasi hanya meliput dan menyiarkan informasi menurut kepentingan mereka saja. Sedangkan berita dari negara-negara Islam dikontrol dan disaring oleh kantor ataupun saluran berita internasional dan penyajiannya disesuaikan dengan pandangan dan kepentingan mereka.
6. Perbedaan sistem nilai antara negara-negara maju (Amerika/Eropa) dengan negara-negara Islam. Jika negara –negara maju menganggap *news storms* sebagai anggapan positif sebaliknya negara-negara Islam menganggapnya sebagai anggapan negatif berdasarkan nilai-nilai yang dianut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai bahwa frekuensi berita tentang umat Islam yang diliput oleh saluran berita internasional yang disiarkan secara *online* melalui surat kabar Waspada dan Sinar Indonesia Baru rata-rata satu sampai dua judul setiap hari.

Mayoritas berita tentang umat Islam adalah hasil dari saluran Detikcom (CNN) asal negara Amerika Serikat (saluran berita utama surat kabar Waspada) dan BBC asal negara Inggris (saluran berita utama surat kabar Sinar Indonesia Baru).

Negara yang paling banyak diberitakan adalah Arab Saudi, Palestina, Malaysia, Pakistan dan Indonesia. Kategori berita yang paling banyak adalah peperangan,

kematian, dan kerusuhan sehingga orientasi berita pada umumnya adalah bersifat negatif yang dapat membanguan pandangan negatif tentang umat Islam.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. Perencanaan & Strategi Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Kholil, Syukur (Ed). Teori Komunikasi Masa. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011.
- Kholil, Syukur. Komunikasi Islami. Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.
- Liliweri, Alo. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Kencana, 2001.
- Manik, Deddy Djameluddin, dkk (ed). Komunikasi Internasional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mulyana, Deddy. Komunikasi Politik Politik Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Purnomo, Herry dan Theo Zacharias. Pengenalan Informatika Perspektif Teknik dan Lingkungan. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Rudy, T. May. Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Shoelhi, Mohammad. Diplomasi Praktik Komunikasi Internasional. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- _____. Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- _____. Propaganda Dalam Komunikasi Internasional. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Tabroni, Roni. Komunikasi Politik Pada Era Multimedia. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- www.antaraneews.com.
- www.hariansib.co.id.
- www.republika.com.

www.tempo.com

www.tribunnews.com.

www.waspada.co.id.